

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan.

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sedangkan pasal 1 ayat (2), Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan didasari oleh ilmu dasar yang salah satunya adalah matematika. Ada banyak alasan tentang perlunya belajar matematika,

Cockroft dalam Abdurrahman (2010: 253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Perlunya belajar matematika tidak sejalan dengan fakta yang ada di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik pada tanggal 15 Januari 2015. Hasil wawancara dengan guru matematika:

“...permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, anak-anak cenderung pasif untuk mengikuti pembelajaran matematika. Anak-anak tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika. Saya rasa anak-anak kurang memiliki minat belajar untuk mengikuti pembelajaran matematika, kemungkinan karena kegiatan pembelajaran yang selalu disajikan dengan cara yang sama sehingga membuat mereka jenuh. Akibatnya matematika dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik dan membosankan...”

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan peserta didik cenderung pasif untuk mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik, akibatnya matematika dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Peranan khas dari Minat belajar adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar (Sardiman, 2012 : 75). Guru berperan penting untuk membangkitkan minat belajar peserta didik.

Menurut Hamalik (2003:166-167) “guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan minat belajar siswanya, ialah sebagai berikut : (1) memberi angka, (2) pujian, (3) hadiah, (4) kerja kelompok, (5) persaingan, (6) tujuan dan *level of aspiration*, (7) sarkasme, (8) penilaian, (9) karyawisata dan ekskursi, (10) film pendidikan, (11) belajar melalui radio”.

Uraian diatas menjelaskan salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik adalah dengan cara kerja kelompok dan persaingan, dengan belajar secara kelompok peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dengan diciptakannya persaingan antar kelompok akan semakin membangkitkan semangat belajar karena ada suatu usaha untuk menjaga nama baik kelompoknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran sepak bola verbal. Strategi pembelajaran sepak bola verbal merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas kerja kelompok. Melalui strategi ini peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain sehingga

tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Strategi pembelajaran sepak bola verbal mengganti keterampilan fisik dengan mental dalam permainan yang penuh aksi dan tempo tinggi (Ginnis, 2008:186). Pada strategi ini peserta didik dibagi menjadi dua tim. Setiap tim bertanggung jawab untuk menjawab tiap-tiap pertanyaan yang diberikan guru, dan tiap tim dituntut mengumpulkan skor sebanyak-banyaknya untuk mengetahui tim mana yang akan menjadi pemenang. Hal ini akan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik yang sudah menjawab tidak boleh menjawab lagi, karena strategi ini juga mengutamakan kerja sama dalam tim dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Cara seperti ini akan menjadikan peserta didik lebih memiliki minat belajar dalam materi yang baru dipelajarinya.

Strategi pembelajaran sepak bola verbal mengambil analogi seperti permainan sepak bola. Hal tersebut diharapkan peserta didik tidak merasakan sulitnya belajar matematika tetapi yang mereka rasakan senangnya bermain bola sambil belajar matematika. Dalam permainan sepak bola banyak kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, Misalnya : kemungkinan pemilihan posisi pemain dalam sepak bola, kemungkinan yang terjadi pada pemilihan koin ketika pertama kali pemain akan mulai bermain, kemungkinan masuknya bola ketika tendangan pinalti, dan masih banyak lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu, materi peluang dirasa cocok untuk strategi pembelajaran ini. Peluang merupakan bidang atau cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti strategi pembelajaran sepak bola verbal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi

Pembelajaran Sepak Bola Verbal pada Materi Pokok Peluang Kelas XI MIPA 1 SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran sepak bola verbal pada materi pokok Peluang kelas XI MIPA 1 SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran sepak bola verbal pada materi pokok Peluang kelas XI MIPA 1 SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - Membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi peluang
 - Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bervariasi.
 - Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar lebih menyukai pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran sepak bola verbal.
2. Bagi guru
 - Sebagai pengetahuan untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi peneliti
 - Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

- a. Efektivitas merupakan kesesuaian atau keseimbangan antara proses dan hasil dari apa yang telah dilakukan dan direncanakan dalam pembelajaran, dan hasil tersebut meliputi:
 1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika prosentase rata-rata nilai mencapai kriteria baik atau sangat baik.
 2. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikatakan efektif jika prosentase rata-rata nilai mencapai kriteria baik atau sangat baik.
 3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran sepak bola verbal dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar klasikal peserta didik dalam satu kelas mencapai $\geq 75\%$.
- b. Strategi pembelajaran sepak bola verbal merupakan sebuah teknik pembelajaran yang menyenangkan, berbentuk permainan bersifat menguji pengetahuan dan pemahaman peserta didik.
- c. Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang melibatkan guru sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam mempelajari konsep matematika.
- d. Peluang merupakan bidang atau cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

1.6 BATASAN MASALAH

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

Nilai hasil belajar peserta didik dibatasi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran sepak bola verbal.